

4th WEEK**Agustus 2021****❖ MAKRO**

- Keyakinan Ketua Federal Reserve Jerome Powell bahwa angin inflasi yang melanda ekonomi AS tahun ini akan segera mereda tidak dibagikan secara universal. Faktanya, kontingen yang berkembang di ruang virtual The Fed meningkatkan kekhawatiran bahwa gangguan rantai pasokan, permintaan yang meningkat, dan kekurangan tenaga kerja dan pasokan dapat mendorong tren saat ini hingga 2022 dan seterusnya. Patrick Harker, presiden Fed Philadelphia, mengatakan hal yang sama pada hari Jumat dalam sebuah wawancara CNBC yang ditayangkan tepat sebelum Powell memberikan pidato simposium Jackson Hole yang penting. The Fed tidak hanya telah mencapai bagian inflasi dari mandatnya dengan menjaga level di atas 2% untuk jangka waktu tertentu, tetapi juga menghadapi tantangan bahwa tekanan harga tersebut tampaknya tidak memudar, kata Harker. “Ada juga beberapa bukti bahwa mereka mungkin tidak begitu fana, dan itu adalah risiko yang saya khawatirkan,” kata pejabat bank sentral dalam sebuah wawancara sekitar dua jam sebelum pidato Powell.
- Bank Dunia telah menjadi organisasi internasional terbaru yang menghentikan sementara pencairan bantuan ke Afghanistan setelah pengambilalihan oleh Taliban. Kelompok militan Islam telah menguasai ibukota Afghanistan Kabul selama lebih dari seminggu sekarang. Itu menandai runtuhnya pemerintah negara itu ketika pasukan AS dan sekutu mundur dari negara yang dilanda perang itu setelah 20 tahun. “Kami sangat prihatin dengan situasi di Afghanistan dan dampaknya terhadap prospek pembangunan negara, terutama bagi perempuan,” kata juru bicara Bank Dunia kepada CNBC melalui email. dan menilai situasi sesuai dengan kebijakan dan prosedur internal kami. Saat kami melakukannya, kami akan terus berkonsultasi dengan komunitas internasional dan mitra pembangunan,” kata juru bicara yang sama. Bank Dunia telah memberikan komitmen lebih dari \$5,3 miliar untuk proyek-proyek pembangunan di Afghanistan.

- Ulasan:

Kepala Fed mencurahkan bagian panjang dalam sambutannya untuk membantah gagasan bahwa inflasi menimbulkan masalah struktural jangka panjang untuk ekonomi. Dia menghubungkan sebagian besar kenaikan harga saat ini dengan lonjakan barang-barang "tahan lama" yang lebih tahan lama, yang pada masa pra-pandemi sebenarnya memiliki tingkat inflasi negatif jangka panjang.

❖ **MIKRO**

- Bank sentral di dunia sedang menggodok terkait Central Bank Digital Currency (CBDC), termasuk di Indonesia. Untuk membuat rupiah digital dibutuhkan kerangka hukum yang memberikan kewenangan BI untuk penerbitan. Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi BI, Erwin Haryono mengungkapkan dalam penerbitan uang digital ini dibutuhkan desain yang matang. Jika tidak, maka bisa menghancurkan sistem perbankan. Namun digitalisasi ini adalah sebuah keharusan sebelum uang digital ini benar-benar diterbitkan. Misalnya harus ada infrastruktur digital dan sistem hukum hingga perlindungan data konsumen yang harus dibangun. Oleh karena itu Bank Sentral juga berupaya untuk bertransformasi untuk mengikuti perkembangan zaman. Erwin menyatakan, inisiatif pertama yang sudah dilakukan adalah lewat sistem pembayaran dengan melakukan standardisasi Application Programming Interface (API). Proses ini akan mempercepat kolaborasi antara bank dengan bank dan bank dengan non-bank.

- Di tengah pandemi, sektor jasa keuangan Indonesia tetap stabil dan tumbuh positif. Hingga Juli 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan aset industri asuransi hingga mencapai Rp 949,44 triliun atau tumbuh 8,11 persen (yoy). "Sektor jasa keuangan tetap stabil dengan data hingga Juli 2021 menunjukkan angka pertumbuhan positif, seperti di industri asuransi yang asetnya mencapai Rp 949,44 triliun atau tumbuh 8,11% (yoy)," ujar Juru Bicara OJK, Sekar Putih Djarot dikutip dari Instagram @ojkindonesia, Sabtu (28/8/2021). Di samping pertumbuhan aset industri, OJK juga mencatat pertumbuhan positif lainnya terkait perkembangan industri asuransi. Per Juli 2021, premi asuransi jiwa mencapai Rp 107,61 triliun, sedangkan premi asuransi umum dan reasuransi mencapai Rp 58,06 triliun. Risk-based capital asuransi jiwa juga mencapai 653,74% dan asuransi umum 346,73%. Adapun angka

tersebut jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%. Sementara rasio kecukupan investasi asuransi umum 174,64% dan asuransi jiwa 111,51%, di atas threshold sebesar 100%.

- Ulasan:

Selanjutnya BI terus mempercepat digitalisasi pembayaran ritel. Inisiatif satu ini dilakukan dengan mengaplikasikan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada setiap transaksi pedagang dan pembeli.

❖ **PERBANKAN**

- Konsolidasi antara bank BUMN selalu menjadi perbincangan hangat dalam beberapa tahun terakhir. Penggabungan dua bank BUMN dinilai bisa meningkatkan kekuatan, terutama untuk bersaing secara global. Ada yang menilai tugas bank pelat merah seringkali tumpang tindih, yakni PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Namun apakah benar Bank BUMN saling tumpang tindih dalam operasionalnya, dan bagaimana urgensi melakukan konsolidasi serta memperjelas segmentasinya? Menteri BUMN Erick Thohir mengatakan masing-masing bank pelat merah memiliki spesialisasi unik dan berbeda sehingga tidak ada tumpang tindih artinya masing-masing memiliki segmentasi khusus. Seperti Bank Mandiri yang didedikasikan fokus menggarap segmen korporasi dan hingga Juni 2021, penyaluran kredit segmen korporasi mencapai Rp 335,1 triliun atau tumbuh 2,75%.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode emiten BBRI telah menetapkan harga pelaksanaan untuk penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau rights issue sebesar Rp 3.400 per saham. Berdasarkan prospektus Bank BRI yang diterima detikcom hari ini, perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 28.213.191.604 saham baru seri B dengan nilai nominal Rp 50 setiap saham. Jumlah ini setara dengan 18,62% dari modal ditempatkan dan disetor penuh perseroan setelah rights issue. "Setiap pemegang 1 miliar saham lama perseroan yang namanya tercatat dalam DPS perseroan pada tanggal 9 September 2021 pukul 16.00 WIB berhak atas 230.128.553 HMETD, di mana 1 (satu) HMETD berhak

untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.400 per saham," tulis manajemen dalam prospektus, Selasa (31/8/2021).

- Ulasan:

Kemudian BBNI memiliki tugas khusus untuk menggarap bisnis international banking dan digital banking. Dengan kekuatan BNI yang kini memiliki kantor cabang luar negeri, diharapkan bisa bekerja sama dengan pengusaha-pengusaha dalam negeri yang melakukan bisnis di luar negeri.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.